

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Muatan Lokal

a) Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidik sesuai dengan keragaman karakteristik daerah, potensi daerah, kebutuhan daerah, keunggulan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu¹.

Muatan lokal adalah program pendidikan yang media dan isi penyampaiannya di kaitkan dengan lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu². Berdasarkan pada batasan, maka dalam pengembangan kurikulum muatan lokal memuat komponen lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan budaya/pengembangan ciri khas madrasah, meliputi:

- 1) Lingkungan alam, meliputi: dataran tinggi dan dataran rendah, pantai, pegunungan, dan aliran sungai.
- 2) Lingkungan sosial; adalah lingkungan yang didalamnya terjadi interaksi antara kelompok dengan kelompok lain atau orang per orang, atau sebaliknya antara orang dengan kelompok social, diterjemahkan oleh madrasah dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum muatan lokal.
- 3) Lingkungan budaya, dimaksudkan sebagai: suatu pola kehidupan yang terkait dan terjadi didalam masyarakat termasuk pembinaan serta pengembangan nilai-nilai islami dalam kehidupan di madrasah, seperti seni daerah adat istiadat daerah, bahasa daerah, pembinaan akhlak mulia, tata cara dan tata karma daerah, keterampilan lokal dan kemahiran; pola kehidupan daerah berupa peraturan-peraturan yang ada dan berlaku dalam lembaga-lembaga

¹ Muhamad Mukhlason *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, Vol.14, No.1, April 2019, h. 42

² Sofyan BR, *Al-Qalam*, Volume 16 Nomor 25 Januari - Juni 2010, h. 93

masyarakat di daerah tempat madrasah dan siswa itu berada.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal selain dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian (terutama yang berkenaan dengan nilai-nilai Islam dan kebudayaan daerah), juga perlu ditujukan pada upaya pembaharuan atau modernisasi (terutama yang berkenaan dengan keterampilan atau kejuruan setempat, atau perkembangan Iptek)³.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa inti muatan lokal adalah penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat. Yang kemudian kurikulum tersebut diajarkan kepada siswa siswi dengan tujuan berbudi pekerti luhur, berkepribadian cinta lingkungan dan lain sebagainya.

b) Tujuan Muatan Lokal

Pada dasarnya, tujuan penerapan muatan lokal ini dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Tujuan langsung adalah tujuan yang dapat segera dicapai sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya dan merupakan dampak dari tujuan langsung.

- 1) Tujuan langsung
 - a. Bahan pembelajaran lebih mudah diserap oleh murid.
 - b. Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
 - c. Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
 - d. Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
- 2) Tujuan tidak langsung
 - a. Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
 - b. Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

³ Sofyan BR, *Al-Qalam*, Volume 16 Nomor 25 Januari - Juni 2010, h. 93

- c. Murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri⁴.

c) Fungsi Muatan Lokal

Menurut Dr. Rusman tujuan kurikulum muatan lokal terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum-nya yaitu dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SD-LB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan. Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar siswa dapat mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya, agar siswa memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya, agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional⁵. Secara lebih khusus kurikulum Muatan lokal bertujuan:

- 1) Mengenalkan dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya,
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya,
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional,
- 4) Menyadari lingkungan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat serta dapat membantu mencari pemecahannya⁶.

Lain halnya menurut Zainal Arifin, secara umum tujuan muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar

⁴ Nurdin Mansur, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, Nomor 1, Agustus 2012, 68-79

⁵ Suparta, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 1, April 2015, h 97

⁶ Al Musanna, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, Nomor 2, Oktober 2009, h 4.

memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kondisi lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, serta meningkatkan kua-litas sosial dan budaya daerah sesuai dengan pembangunan daerah dan pembangunan nasional¹⁷.

Secara khusus tujuan muatan lokal adalah pertama, peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah tentang lingkungan dan budaya didaerahnya serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kedua, peserta didik dapat memanfaatkan sumber pembelajaran setempat untuk kepentingan pembelajaran sekolah. Ketiga, lebih dekat dengan lingkungan, budaya dan alam sekitarnya. Keempat, dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Kelima, melatih peserta didik mandiri. Keenam, dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Ketujuh, dapat memotivasi siswa agar mau melestarikan budaya dan lingkungannya⁷.

d) Pengembangan Muatan Lokal

Untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya adalah:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi tentang potensi dan kebutuhan daerah, potensi satuan pendidikan, daya dukung internal dan eksternal.
- 2) Mengembangkan SKL, SK, dan KD muatan lokal.
- 3) Menentukan jenis muatan lokal⁸.

Ada dua arah pengembangan dalam kurikulum muatan lokal, yaitu:

- 1) Pengembangan untuk jangka panjang, agar para siswa dapat melatih keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan harapan yang nantinya dapat membantu dirinya, keluarga, masyarakat dan akhirnya membantu pembangunan negara. Oleh karena itu perkembangan muatan lokal dalam jangka panjang harus direncanakan secara sedemikian rupa oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat dengan perantara pakar-pakar pada instansi terkait baik negeri maupun swasta. Untuk muatan lokal di sekolah dasar masih bersifat concentris, kemudian dilaksanakan secara kontinue di sekolah

⁷ Suparta, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 1, April 2015, h 97-98

⁸ Thamrin, *JURNAL EKLEKTIKA*, April 2014, Volume 2 Nomor 1, h. 5.

menengah pertama dan akan terjadi konvergensi di sekolah menengah atas.

- 2) Pengembangan untuk jangka pendek, perkembangan muatan lokal dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh sekolah setempat dengan cara menyusun kurikulum muatan lokal kemudian menyusun Indikatornya dan direvisi setiap saat⁹.

Keberhasilan pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah tergantung pada beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kekreatifan guru dalam memberikan materi tentang kurikulum muatan lokal.
- 2) Kesesuaian program muatan lokal yang diberikan kepada murid.
- 3) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai demi kesuksesan pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah tersebut.
- 4) Cara pengelolaan kurikulum yang baik dan sesuai dengan prosedur.
- 5) Kesiapan siswa dalam menerima materi muatan lokal.
- 6) Partisipasi masyarakat setempat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum muatan lokal di sekolah tersebut.
- 7) Pendekatan kepala sekolah dengan narasumber dan instansi terkait¹⁰.

2. Ajaran Rifa'iyah

Berbicara mengenai gerakan Rifa'iyah atau dalam sebutan lain adalah *ubudiyah* atau *kalisalak* merupakan sebuah tuntunan Islam yang tertulis dalam kitab Tarjumah berbahasa Jawa bahasa Melayu yang dikarang oleh KH. Ahmad Rifa'i yang berasal dari Tempuran, Kendal, Jawa Tengah. Sekaligus sebagai pendiri dari gerakan Rifa'iyah. Gerakan ini sudah ada sejak abad ke 19. Namun, untuk nama Rifa'iyah sendiri dikenal mulai abad 20.¹¹ Istilah ini diambil dari nama guru iradahnya yaitu Syekh Haji Ahmad Rifa'i dan pengikutnya dinamakan Rifa'iyah. Penggunaan nama yang dinisbatkan kepada guru iradahnya ini

⁹ Durrotun Nafisah, *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2, April 2016, h 460-461

¹⁰ Durrotun Nafisah, *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2, April 2016, h 461

¹¹ Ahmad Syadzirin Amin, *Megenal Ajaran Tarjumah Syekh H. Ahmad Rifa'ie RH. Dengan Madzhab Syafi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: 1989), 62.

dimaksudkan hanya untuk sekedar mengingat dan mengenangnya, bukan untuk memujanya.¹²

Gerakan Rifa'iyah muncul awal mulanya syekh haji Ahmad membentuk sebuah aliran keagamaan. Terbentuk setelah beliau usai pulang dari menunaikan ibadah haji pada saat itu. Saat itu beliau memilih untuk tinggal dan menetap di Kalisalak. Sebuah desa kecil yang terletak di kecamatan Limpung kabupaten Batang. Desa kecil ini berada ditengah hutan belantara. Namun, setelah KH. Ahmad Rifa'i kembali ke Kalisalak se usai menunaikan ibadah haji, desa tersebut berubah drastis dan menjadi salah satu pusat keramaian di Kendal. Menurut beberapa informasi KH. Ahmad Rifa'i sendiri memutuskan tinggal dikalisalak dikarenakan untuk mengasingkan diri dari pemerintahan Belanda. Selain itu juga dikarenakan beliau menikahi janda dari Demang Kalisalak.¹³

Dimulai dari kalisalakah beliau mendirikan sebuah komunitas keagamaan bernama Rifa'iyah. Sebuah wadah untuk mengajarkan ilmu agama kepada para pengikutnya. Selain itu beliau juga mendirikan sebuah pondok pesantren Kalisalak. Beliau adalah yang sangat produktif. Seperti halnya mengajar mengaji, dan juga kepiawaiannya dalam menulis arab. salah satu karya yang sangat terkenal yaitu sebuah kitab yang bernama kitab Tarjumah, yang merupakan sebuah kitab dengan bertuliskan huruf arab dengan menggunakan bahasa jawa dan sebagian bahasa melayu.¹⁴

Dalam menterjemahkan kitab arab kedalam bahasa jawa, seperti halnya Kitab Tarjumah, KH. Ahmad Rifa'i sendiri berpegang pada sebuah ayat Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 4;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
(ابراهيم:4)

Artinya: “kami tidak pernah mengutus seorang rasulpun, kecuali dengan bahasa bangsanya sendiri, supaya ia

¹²Ahmad Syadzirin Amin, *Megenal Ajaran Tarjumah Syekh H. Ahmad Rifa'ie RH. Dengan Madzhab Sya'fi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: 1989), 67.

¹³Andi Kaprabowo, *Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak* Doktrin, Jalan dakwa, dan Perlawanan Sosial, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 03, no. 02 (2019), Hal. 380.

¹⁴Andi Kaprabowo, *Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak* Doktrin, Jalan dakwa, dan Perlawanan Sosial, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 03, no. 02 (2019), Hal. 380.

dapat memberi penjelasan dengan mudah terhadap mereka. Namun Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya, dan menunjuki orang-orang dikehendakinya pula. Dialah maha kuasa dan bijaksana.”

Dan Hadits Nabi Saw.

خَاطِبُ النَّاسِ مِمَّ يُفْهَمُونَ

“Berbicaralah kamu kepada manusia-manusia dalam bahasa (tutur kata) yang dapat dipahami akal fikiran mereka.”

خَاطِبِ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

“Berbicaralah kamu dengan manusia-manusia dengan kadar kemampuan akal fikirmu.”¹⁵

Penulisan kitab Tarjumah dan Pendirian pondok pesantren merupakan sebuah bentuk penentangan terhadap kolonial Belanda pada waktu itu. Dengan penulisan kitab ini beliau dapat mengikat para masyarakat agar ikut dalam kegiatan yang dilakukan. Sehingga pada waktu itu beliau KH. Ahmad Rifa'i menjadi populer dikalangan masyarakat luas. Perlawanan terhadap pemerintahan Belanda ini dilakukan sebagai respon terhadap keadaan sosial yang tidak berpihak kepada masyarakat Batang pada waktu itu. Hal tersebut menjadikan pemerintahan Belanda menjadi reaktif. Kondisi ini terjadi karena beliau KH. Ahmad Rifa'i mengeluarkan fatwa yang bertolak belakang dengan pemerintahan Hindia-Belanda. Selain itu juga beliau mengeluarkan suatu bentuk protes terhadap kolonial Belanda, dengan mengirimkan tulisan tersebut kepada konselir Belanda atau datang langsung dengan membawa sekelompok masa.¹⁶ Namun beliau harus menanggung serta menerima akibat dari protes yang dilakukan. Dimana beliau dihukum dengan diasingkan di Ambon hingga akhir usianya. Namun, melihat hal tersebut semangat para santri KH. Ahmad Rifa'i seakin menggelora untuk dapat meneruskan garis perjuangan dari KH. Ahmad Rifa'i. Gerakan Rifa'iyah sendiri eksistensinya masih terjaga sampai saat ini. Untuk di wilayah Indonesia sendiri

¹⁵Ahmad Syadzirin Amin, *Megenal Ajaran Tarjumah Syekh H. Ahmad Rifa'ie RH. Dengan Madzhab Syafi'i Dan I'tiqad Ahlissunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: 1989), 52.

¹⁶Andi Kaprabowo, *Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak* Doktrin, Jalan dakwa, dan Perlawanan Sosial, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 03, no. 02 (2019), Hal. 381.

tersebar di berbagai wilayah seperti pekalongan, Batang, Kendal, Pati, Wonosobo, Jawa Barat dan Jawa Timur.¹⁷

Dalam kitab *tahiroh*, Syaikh Haji Ahmad Rifa'i memerintah para muridnya yang kelak akan menjadi tokoh agama, terutama harus menguasai,serta mempelajari hukum-hukum Islam yang terdapat dalam 10 judul kitab yang mencakup beberapa hukum kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Diantara kitab tersebut yaitu;

- a. *Husnul Mithalab*, kitab yang di dalamnya membahas mengenai ilmu Ushuliddin, fiqih, dan tasawuf secara ringkas. Kitab ini terdiri dari 12 koras.
- b. *Asnal Miqashad*, terdiri dari 30 koras dua jilid dan membahas mengenai ilmu ushuliddin, fiqih, dan Tasawuf.
- c. *Abyanal Hawaij*, terdiri dari 82 koras, enam jilid, sebuah kitab besar yang membahas mengenai ilmu ushuliddin, fiqih dan tasawuf. Kitab ini melengkapi dari kitab-kitab diatas.
- d. *Riayatal Himmah*, terdiri dari 25 koras, terdiri dari dua jilid yang membahas mengenai ilmu ushuliddin, fiqih, dah tasawuf secara panjang lebar.
- e. *Tasniyah*, terdiri dari 25 koras, membahas mengenai ilmu tajwid Al-Qur'an.
- f. *Tabyinal Islah*, terdiri dari 11 koras yang membahas mengenai ilmu pernikahan.
- g. *Tasyrihatal Muhtaj*, terdiri dari 10 koras yang membahas mengenai ilmu perekonomian islam, jual beli, dan perseroan.
- h. *Tazkiyah*, terdiri dari enam koras yang membahas mengenai ilmu dalam menyembelih binatang.
- i. *Maslahah*,terdiri dari 10 koras yang membahas mengenai ilmu membagi harta pusaka dan terdiri dari ensm fasal.
- j. *Wadliyah*, terdiri dari 12 koras yang membahas mengenai ilmu manasik haji.¹⁸

¹⁷Andi Kaprabowo, *Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak* Doktrin, Jalan dakwa, dan Perlawanan Sosial, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 03, no. 02 (2019), Hal. 382

¹⁸Ahmad Syadzirin Amin, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Menentang Kolonial Belanda*, (Jakarta: Jama'ah Masjid Baiturrahman Jakarta Pusat, 1997), 129-130.

3. Kecerdasan Spiritual

a) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Dimensi spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita. Daerah yang sangat pribadi pada kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek Humanitas. Dan sesiap orang melakukannya dengan cara yang berbeda-beda¹⁹.

Kecerdasan berasal dari kata 'cerdas' yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *spritus* yang berarti 'nafas'. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.² Dalam kamus psikologi *spirit* adalah suatu zat atau makhluk *immaterial*, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi²⁰.

Menurut Danah Zohar Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Menurut Sinetar, Kecerdasan Spiritual adalah Kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian.

Sementara menurut Khalil Khavari, Kecerdasan Spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita atau ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti bentuk dua kecerdasan lainnya, Kecerdasan

¹⁹ Danah Zohar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002). h

²⁰ Ahmad Rifai, Al-Amin; *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, vol. 1 nomer 2, 2018

Spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.

Menurut Muhammad Zuhri memberikan definisi SQ yang menarik. IQ adalah kecerdasan manusia yang utama yang digunakan untuk berhubungan dengan dan mengelola alam. IQ setiap orang dipengaruhi oleh otaknya, yang ditentukan oleh faktor genetika. Meski demikian potensi IQ sangat besar. Sedangkan EQ adalah kecerdasan manusia yang terutama digunakan untuk berhubungan dan berinteraksi sama dengan manusia lainnya. EQ seseorang dipengaruhi oleh dengan kondisi dalam dirinya dan dalam masyarakatnya, seperti adat dan tradisi. Potensi EQ manusia lebih besar dibanding IQ. Sedangkan SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tidak dibatasi oleh keturunan, lingkungan atau materi-materi lainnya²¹.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak tergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai sendiri. Kecerdasan spiritual muncul karena adanya perdebatan antara IQ dan EQ, oleh karena itu istilah tersebut muncul sebab IQ dan EQ dipandang hanya menyumbangkan sebagian dari penentu kesuksesan seseorang dalam hidup. Ada faktor lain yang ikut berperan yaitu kecerdasan spiritual yang lebih menekankan pada makna hidup dan bukan hanya terbatas pada penekanan agama saja²².

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu wawasan pemikiran yang luar biasa mengagumkan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi penghayatan ketuhanan sehingga dapat mengenali dan meyakini tuhan. Untuk melihat tingkat kecerdasan seseorang dapat diamati dari cara dan kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan.

²¹ Danah Zohar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, h

²² BAHARUDDIN DAN RAHMATIA ZAKARIA, *JURNAL IDAARAH*, VOL. 2, NO. 1, JUNI 2018.

b) Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan yang bersumber dari jiwa atau hati nurani yang beroperasi dalam pusat otak manusia. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cendrung kepada-Nya.

Oleh karena itu fungsi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:

- 1) Kecerdasan spiritual digunakan dalam masalah eksistensial, yaitu ketika kita pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- 2) Kecerdasan spiritual menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang menyangkut perjuangan hidup.
- 3) Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu dan bagaimana semua itu memberikan tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- 4) Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena, kecerdasan spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia.
- 5) Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksibel. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.
- 6) Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual memungkinkan.
- 7) seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi ini atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.
- 8) Kecerdasan spiritual dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang

yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak berpikiran eksklusif, fanatik, dan berprasangka.

Dari fungsi di atas dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan spiritual berfungsi untuk menjadikan manusia sebagai pribadi yang utuh, yang dapat menjalani hidupnya menjadi lebih baik dan sempurna. Semua masalah dalam hidupnya dapat terselesaikan dengan baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun karna prinsip dan tujuannya jelas dan terarah.²³

c) **Manfaat Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan bukan hanya cerdas secara intelektual (IQ). Tetapi untuk menjadi orang yang bisa mengatasi tantangan dan agar tidak terbawa arus zaman, maka seseorang bukan hanya memerlukan kecerdasan intelektual (IQ) saja, namun juga harus memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi. Manusia yang memiliki spiritual tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pula pada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia.²¹ Berikut ini adalah manfaat kecerdasan spiritual bagi manusia:

1) Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak hanya menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

2) Membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT.

Hal ini akan berdampak pada kepandaian dia berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya. Sehingga kondisi spiritual manusia berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia akan menjadi orang yang baik juga.

²³ Danah Zohar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, h

²⁴ Danah Zohar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*

3) Melahirkan keputusan yang terbaik

Keputusan spiritual adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiyah dan menuju kesabaran mengikuti Allah atau mengikuti suara hati untuk memberi atau *Taqarrub* kepada *Al-Wahhaab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah Ar-rahim.

4) Menjadi landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

Kecerdasan spiritual (SQ) sering dianggap sebagai kecerdasan tertinggi dari kecerdasan-kecerdasan lain dalam multiple intelligence seperti kecerdasan fisik (PQ), kecerdasan intelektual (IQ) maupun kecerdasan emosional (EQ). Orang yang telah memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu mengerti makna dibalik setiap kejadian dalam hidupnya dan menyikapi segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dengan positif sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam menjalani kehidupan. Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kecerdasan batin dari pikiran dan jiwa untuk membangun diri menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berfikir positif dalam menyikapi setiap kejadian yang dialaminya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya²⁵.

d) Indikator Kecerdasan Spiritual

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Menjadikan hidup bermakna dan memiliki Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Berkaitan dengan keimanan
- 7) Berzikir dan berdoa
- 8) Memiliki kualitas sabar

²⁵ Much Solehudin, jurnal tawadhu, vol. 1 no. 3 2018

9) Memiliki empati yang kuat.²⁶

Menurut Danah Zohar Indikator dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup : 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif spontan dan aktif) 2) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik) 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu kajian pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fatcur Rahman dengan judul Penyelenggaraan pendidikan ajaran *Rifa'iyah* di Pondok Pesantren Roudhotul Muttaqin Desa Cempoko Mulyo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Bahwasanya hasil penelitian yang ditemukan berupa materi (isi) yang disampaikan dalam pendidikan ajaran *Rifa'iyah* di pondok pesantren Roudhotul Muttaqin sebagian besar adalah materi-materi yang bersumber dari kitab *Tarjumah* karangan Kiai Ahmad Rifa'i. (2) metode-metode penyelenggaraan pendidikan ajaran *Rifa'iyah* di pondok pesantren Roudhotul Muttaqin adalah sebagai berikut: sorogan, hafalan, ngaji bandongan, diskusi (musyawarah) dan, tukar

²⁶ Uhar Suparsaputra, Menjadi Guru Berkarakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013),h.45

²⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. (Bandung : Mizan Media Utama, 2001), h.14

- pelajar (prifat pasanan). (3) sedang faktor yang menghambat dan mendukung penyelenggaraan pendidikan ajaran Rifa'iyah di pondok pesantren Roudhotul Muttaqin diantaranya adalah faktor penghambat: yang pertama semangat santri untuk menuntut ilmu mulai melemah, yang kedua kendala masalah ekonomi wali santri. Faktor pendukung: yang pertama banyak dari alumni yang mau kembali dan mengabdikan di pondok, yang kedua dukungan dari masyarakat, organisasi Rifa'iyah dan, pemerintah baik berupa bantuan fisik dan non fisik.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ana Farokatul Aini dengan judul Pelestarian Ajaran *Rifa'iyah* di Desa Cempoko Mulyo Gemuh Kendal (Perspektif Dakwah). Bahwasanya hasil penelitian yang ditemukan berupa hasil pelestarian ajaran *Rifa'iyah* di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal yang dilakukan oleh tokoh agama dan seluruh masyarakat dalam melestarikan ajaran *Rifa'iyah* dengan upaya: Senantiasa selalu menggunakan dan mempelajari kitab *Tarjumah*, menjaga ke-*Rifa'iyah*-an, menjaga tradisi atau budaya *Rifa'iyah*, mengembangkan lembaga pendidikan, menghidupkan dakwah, menghidupkan organisasi *Rifa'iyah* dan menjaga baik *Rifa'iyah*. Dalam pelaksanaan pelestarian ajaran *Rifa'iyah* terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pelestarian ajaran *Rifa'iyah* di Desa Cepokomulyo Gemuh Kendal. Faktor pendukung yaitu ajaran *Rifa'iyah* mudah diterima bagi orang awam adanya persaudaraan yang sangat kuat dari masyarakat *Rifa'iyah*, adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari tokoh agama dan adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pengajian. Sedangkan faktor penghambat yaitu arus globalisasi semakin maju, banyaknya industri konveksi yang berada ditengah-tengah masyarakat, pergeseran budaya, teknologi yang tidak terbatas dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan organisasi.

C. Kerangka Berfikir

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada disekitar siswa, yang meliputi lingkungan keluarga, rumah, sekolah, kelas, maupun lingkungan sekitar. Agar proses pembelajaran muatan lokal dapat bermakna maka perlu diusahakan pemanfaatan lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Dengan mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar maka konsep atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit bagi siswa sehingga materi pelajaran dapat lebih dipahami.

Pendidikan muatan lokal *Kerifaiyahan* adalah suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Pemberian pengaruh pendidikan ini merupakan salah satu sarana pendidikan nasional yang utama dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan muatan lokal *Kerifaiyahan* menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dalam proses pendidikan harus melibatkan komponen pendidikan seperti guru, murid, bahan ajar, metode belajar mengajar, dan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

